Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Kuningan

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 13-29

ANALISIS SINTAKSIS JUDUL BERITA KRIMINAL DETIK.COM: KAJIAN TERHADAP KALIMAT TAK LENGKAP

Anna Patricia Fernanda[1], Tira Amaliah Pratiwi[2], Andriyana[3]
[1,2,3]*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*
Universitas Kuningan
andriyana03@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola fungsi kalimat dalam dua puluh judul berita kriminal dari media daring Detik.com edisi Januari hingga Mei 2025. Fokus penelitian ini adalah mengklasifikasikan jenis kalimat berdasarkan kelengkapan unsur sintaksis, yaitu kalimat lengkap dan kalimat tidak lengkap (eliptis). Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis agih yang mengacu pada unsur-unsur sintaksis internal seperti subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari dua puluh judul berita yang dianalisis, sepuluh judul tergolong kalimat lengkap yang memiliki struktur SPOK secara eksplisit, dan sepuluh lainnya merupakan kalimat eliptis yang mengalami penghilangan unsur, tetapi tetap komunikatif. Temuan ini menunjukkan bahwa gaya bahasa jurnalistik dalam penulisan judul berita kriminal cenderung mengutamakan efektivitas dan efisiensi tanpa mengurangi kejelasan makna. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam kajian sintaksis serta bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
KATA KUNCI: *berita daring; sintaksis; kalimat lengkap; kalimat tidak lengkap.*

SYNTACTIC ANALYSIS OF CRIME NEWS HEADLINES ON DETIK.COM: A FOCUS ON ELLIPTICAL SENTENCES

ABSTRACT: This study aims to identify and analyze sentence function patterns in twenty crime news headlines from the online media Detik.com, published between January and May 2025. The research focuses on classifying sentence types based on syntactic completeness, specifically distinguishing between complete and elliptical sentences. A descriptive qualitative approach was employed, using distributional analysis techniques that examine internal syntactic elements such as subject, predicate, object, complement, and adverbial. The results show that ten of the headlines are complete sentences with explicit SPOC structure, while the other ten are elliptical sentences that omit one or more elements but remain communicative. These findings indicate that the journalistic language style in crime news headlines prioritizes effectiveness and brevity without compromising meaning clarity. This research is expected to serve as a reference in syntactic studies and as learning material for Indonesian language education.
KEYWORDS: *online news; syntax; complete sentence; elliptical sentence.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama dalam berkomunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan maksud, gagasan, tujuan, dan pemikiran, baik secara lisan maupun tertulis. Fungsinya tidak terbatas pada komunikasi sehari-hari, tetapi juga berperan penting sebagai medium dalam proses belajar-mengajar serta penyebaran pengetahuan. Sebagai sistem lambang bunyi yang memiliki makna dan bersifat artikulatif, bahasa diatur oleh kaidah tata bahasa yang menentukan susunan kata dan kalimat agar pesan dapat disampaikan secara jelas dan tepat. Variasi ragam bahasa seperti ragam baku, akademik, dan populer memberikan fleksibilitas bagi bahasa untuk menyesuaikan diri dengan berbagai konteks komunikasi, sehingga memperkuat efektivitas penyampaian informasi kepada khalayak yang beragam.

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 13-29

Dalam dunia akademik, penggunaan ragam bahasa baku sangat penting guna menjaga kejelasan, ketepatan, serta integritas informasi, sekaligus mempermudah pemahaman bagi pembaca dari kalangan ilmiah maupun masyarakat umum.

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari manusia karena memungkinkan individu untuk berkomunikasi dan menyampaikan ide. Komunikasi ini tidak hanya berlangsung secara lisan, tetapi juga melalui tulisan. Seorang penulis atau pengarang dapat menuangkan gagasan mereka kepada pembaca melalui bahasa yang digunakan. Ketika makna atau pesan yang disampaikan dapat dipahami secara selaras oleh kedua belah pihak, komunikasi pun berlangsung secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa, khususnya dalam menyusun kalimat dengan tepat, sangat penting dalam menunjang keberhasilan interaksi. Menurut pandangan Linguistik Sistemik Fungsional (LSF), bahasa dipahami sebagai suatu sistem semiotik sosial yang berperan dalam situasi tertentu dan lingkungan budaya, baik melalui tuturan lisan maupun dalam bentuk tulisan.

Setiap bahasa memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari bahasa lain (Haryanti dkk., 2018). Keunikan ini berkaitan dengan unsur-unsur seperti sistem bunyi, pembentukan kata, struktur kalimat, dan aspek kebahasaan lainnya. Bahasa juga memegang peranan penting dalam menyampaikan keinginan atau perasaan seseorang melalui interaksi dengan individu lain maupun dengan lingkungan sosialnya (Hermawan, 2018). Ini menunjukkan bahwa bahasa memiliki peran yang tak terpisahkan dari kehidupan sosial. Melalui interaksi, individu dapat menyampaikan berbagai aspek sosialnya dengan memanfaatkan bahasa. Baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, penting untuk memperhatikan pemilihan kata atau diksi agar kalimat yang disampaikan mudah dipahami oleh lawan bicara maupun pembaca (Septianingtias, 2015).

Kalimat-kalimat dalam bentuk bahasa tulis yang dihasilkan oleh manusia pada dasarnya memiliki pola yang dapat dianalisis. Pembahasan mengenai pola kalimat tidak dapat dipisahkan dari kajian sintaksis, yakni cabang ilmu bahasa yang membahas cara penyusunan unsur-unsur seperti kata dan frasa menjadi kalimat yang bermakna dan sesuai aturan. Sintaksis memiliki peran penting dalam memahami struktur kalimat, termasuk urutan kata, hubungan antarunsur, serta fungsi gramatikal yang membentuk makna secara utuh. Sejumlah penelitian terbaru menunjukkan bahwa penguasaan sintaksis sangat penting dalam merancang kalimat yang efektif dan komunikatif, terutama dalam kegiatan pembelajaran bahasa maupun penulisan ilmiah. Melalui analisis sintaksis, berbagai jenis pola kalimat seperti kalimat tunggal, majemuk, dan kompleks dapat dipahami, masing-masing dengan ciri khas dan fungsi komunikatifnya. Oleh karena itu, sintaksis menjadi dasar utama dalam pembentukan pola kalimat yang tepat agar pesan yang disampaikan dapat dipahami secara jelas oleh pembaca atau pendengar.

Sintaksis merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari bagaimana kata-kata disusun secara sistematis untuk membentuk kalimat yang bermakna dan efektif. Salah satu kajian utama dalam sintaksis adalah kalimat, yang menjadi satuan sintaktis paling kompleks karena tersusun dari klausa dan frasa yang saling berhubungan secara teratur. Sintaksis membahas frasa, klausa, dan kalimat sebagai unit yang membentuk struktur bahasa. Kajian sintaksis terhadap kalimat sangat penting karena kalimat merupakan alat utama dalam komunikasi yang

menyampaikan pesan secara jelas dan tepat. Kesalahan dalam struktur kalimat, seperti ketidaktepatan penggunaan klausa atau frasa, dapat mengakibatkan kalimat yang rancu dan mengurangi efektivitas komunikasi (Nainggolan, Febrina, Natalia & Simanjuntak, 2025). Karena itu, pemahaman yang baik mengenai sintaksis kalimat sangat diperlukan untuk membentuk kalimat yang benar secara gramatikal dan komunikatif, khususnya dalam ranah pendidikan dan komunikasi resmi.

Kalimat merupakan satuan bahasa yang tersusun dari rangkaian kata yang disusun menurut kaidah tata bahasa untuk membentuk makna yang utuh dan dapat dipahami dalam proses komunikasi. Dalam kajian sintaksis, kalimat dipandang sebagai unit tertinggi dalam struktur sintaktis, karena terdiri atas unsur-unsur seperti frasa dan klausa yang saling berkaitan secara sistematis. Komponen utama pembentuk kalimat mencakup subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap, yang masing-masing memiliki fungsi penting dalam menyampaikan pesan secara efektif dan jelas (Tarmini & Sulistyawati, 2019). Lebih lanjut, kalimat juga dapat dikategorikan berdasarkan fungsi dan kategori sintaktis-nya, sehingga mempermudah dalam memahami struktur dan makna yang dikandung dalam bahasa Indonesia (Peran dkk., 2025). Oleh karena itu, analisis terhadap kalimat dalam lingkup sintaksis sangat penting untuk mengungkap bagaimana unsur-unsur bahasa disusun menjadi satu kesatuan yang bermakna dan digunakan secara tepat dalam berbagai konteks komunikasi.

Struktur kalimat dalam bahasa Indonesia mengacu pada tata susun unsur-unsur sintaksis yang membentuk kesatuan makna yang lengkap dan mudah dipahami. Berdasarkan kajian dalam bidang sintaksis serta temuan penelitian terkini, struktur dasar kalimat dalam bahasa Indonesia umumnya terdiri dari unsur subjek (S) dan predikat (P). Struktur ini dapat dikembangkan dengan menambahkan unsur objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (K) sehingga menghasilkan variasi pola kalimat seperti S-P-O, S-P-Pel, S-P-O-Pel, S-P-O-K, dan S-P-K. Keragaman pola tersebut mencerminkan fleksibilitas struktur kalimat bahasa Indonesia dalam mengomunikasikan berbagai jenis informasi secara jelas, efektif, dan sesuai dengan konteks (Penyuluhan Bahasa dkk., 2019; Wulan, 2019).

Konstituen merupakan unsur pembentuk kalimat yang dapat berupa kata, frasa, atau klausa. Masing-masing konstituen memiliki peran sintaksis tertentu dalam struktur kalimat, seperti berfungsi sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap, maupun keterangan. Umumnya, subjek berbentuk nomina atau frasa nominal, sedangkan predikat bisa berupa verba, adjektiva, nomina, atau bentuk lain yang merepresentasikan tindakan, keadaan, atau identitas. Objek dan pelengkap umumnya berada setelah predikat dan berperan melengkapi isi kalimat, sementara keterangan berfungsi memberikan informasi tambahan, seperti waktu, lokasi, atau alasan. Pemahaman terhadap peran masing-masing konstituen ini menjadi hal mendasar dalam menganalisis struktur kalimat dalam bahasa Indonesia (Penyuluhan Bahasa dkk., 2019; Wulan, 2019).

Penelitian terbaru juga menggarisbawahi pentingnya hubungan antara aspek semantik dan sintaksis dalam menyusun struktur kalimat. Unsur semantik, seperti valensi dan leksikogramatikal, memainkan peranan penting dalam menciptakan makna yang utuh dan komunikatif. Valensi berkaitan dengan jumlah serta jenis argumen yang dapat dikaitkan dengan suatu predikat,

yang selanjutnya memengaruhi bentuk struktur sintaksis dalam kalimat. Di sisi lain, unsur leksikogramatikal berperan dalam menentukan pemilihan kata dan struktur gramatikal yang sesuai dengan makna yang ingin disampaikan. Kolaborasi antara kedua aspek ini memungkinkan pembentukan kalimat yang tidak hanya tepat dari segi tata bahasa, tetapi juga jelas dan efektif secara makna dalam konteks komunikasi (Ginting dkk., 2024). Oleh karena itu, pemahaman terhadap struktur kalimat tidak hanya terbatas pada susunan dan peran unsur-unsur sintaksis, tetapi juga mencakup hubungan antara struktur tersebut dengan makna yang dihasilkan dalam konteks komunikasi bahasa Indonesia (Ginting dkk., 2024; Penyuluhan Bahasa dkk., 2019; Wulan, 2019).

Menurut kajian yang dilakukan oleh Mukhlas dan Pancarrani (2025), struktur dasar kalimat dalam bahasa Indonesia umumnya meliputi pola-pola seperti Subjek-Predikat (S-P), Subjek-Predikat-Objek (S-P-O), Subjek-Predikat-Pelengkap (S-P-Pel), Subjek-Predikat-Keterangan (S-P-Ket), serta variasi lainnya seperti S-P-O-Ket dan S-P-O-Pel. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa siswa sekolah dasar, baik siswa reguler maupun Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), mampu membentuk kalimat dengan berbagai pola tersebut, meskipun terdapat perbedaan dalam hal frekuensi penggunaan dan tingkat kompleksitas antar jenjang kelas dan kelompok siswa. Sebagai contoh, pola S-P cenderung lebih sering digunakan oleh siswa kelas rendah, namun penggunaannya menurun di kelas yang lebih tinggi. Sementara itu, pola S-P-Ket yang menambahkan unsur keterangan lebih banyak digunakan oleh siswa kelas atas. Jenis keterangan yang sering muncul adalah keterangan tempat dan waktu, sedangkan keterangan cara yang sifatnya lebih abstrak cenderung lebih jarang karena memerlukan kemampuan berpikir yang lebih tinggi. Selain itu, siswa juga mulai menguasai kalimat transformasi yang melibatkan perubahan urutan unsur kalimat, mencerminkan perkembangan sintaksis yang semakin kompleks seiring dengan pertambahan usia dan pengalaman berbahasa (Mukhlas & Pancarrani, 2025).
Di tengah perkembangan media daring di Indonesia, Detik.com menempati posisi sebagai salah satu portal berita terdepan dan paling sering diakses oleh masyarakat. Situs ini dikenal luas sebagai sumber informasi aktual yang diminati, menyajikan berbagai topik berita mulai dari politik, ekonomi, hingga olahraga. Kepopuleran Detik.com didorong oleh kemampuannya dalam menyajikan berita secara cepat dan akurat, sehingga menjadi referensi utama bagi publik yang membutuhkan informasi yang dapat dipercaya (Zahrah dkk., 2025).

Analisis terhadap *framing* pemberitaan di Detik.com mengindikasikan bahwa media ini sering menyajikan berita dengan perspektif tertentu yang dapat memengaruhi opini masyarakat. Dalam peliputan tokoh publik seperti Gibran Rakabuming, Detik.com cenderung menonjolkan sisi positif serta pencapaiannya, sehingga membentuk citra yang mendukung. Pola penulisan berita pada media ini umumnya mengikuti struktur 5W+1H (*What*, *Who*, *Where*, *When*, *Why*, dan *How*), dengan penekanan khusus pada aspek *Why* dan *How* untuk memberikan penjabaran mendalam mengenai suatu peristiwa. Selain itu, pemanfaatan gambar atau foto dalam setiap berita turut menjadi elemen visual yang menarik dan memperkuat pemahaman pembaca terhadap isi informasi yang disampaikan.

Judul berita memiliki peran strategis dalam menarik minat pembaca serta

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 13-29

menyampaikan pokok informasi secara ringkas dan jelas. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmaida, Syahriandi, dan Radhiah (2019), judul yang efektif perlu memenuhi sejumlah kriteria, seperti bersifat provokatif, singkat, padat, relevan, fungsional, formal, representatif, menggunakan bahasa yang sesuai kaidah, serta bersifat spesifik. Judul yang provokatif dapat merangsang rasa ingin tahu atau emosi pembaca melalui penyajian aspek yang menggugah perhatian. Sementara itu, kejelasan dan kepadatan isi dalam judul bertujuan agar informasi mudah dipahami tanpa terasa berlebihan. Kesesuaian antara judul dan isi berita sangat penting agar pembaca memperoleh gambaran yang akurat mengenai konten yang disajikan. Penggunaan bahasa baku juga mencerminkan identitas media serta menjaga integritas jurnalistik (Nurmaida dkk., 2019). Idealnya, judul berita disusun menggunakan kalimat aktif, merangkum unsur 5W+1H secara efisien, serta menghindari unsur sensasional yang berlebihan, sehingga tetap informatif dan etis. Dengan demikian, penyusunan judul berita yang tepat merupakan perpaduan antara kaidah kebahasaan dan etika jurnalistik yang mampu menarik pembaca tanpa mengorbankan kredibilitas media.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola fungsi kalimat dalam dua puluh judul berita kriminal yang dipublikasikan oleh media daring Detik.com edisi Januari hingga Mei 2025. Analisis difokuskan pada struktur kalimat lengkap dan tidak lengkap (eliptis) dengan mengamati unsur-unsur sintaksis berupa subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap karakteristik gaya bahasa jurnalistik dalam penyusunan judul berita kriminal pada media daring.

Secara umum, penelitian ini memiliki dua manfaat utama. Pertama, secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang sintaksis, khususnya yang berkaitan dengan struktur kalimat dalam teks jurnalistik. Kedua, secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA maupun perguruan tinggi, serta menjadi referensi bagi jurnalis atau penulis berita dalam menyusun judul yang ringkas, padat, namun tetap informatif. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian lanjutan yang ingin mengkaji lebih luas aspek kebahasaan dalam teks berita, baik dari sisi sintaksis, semantik, maupun pragmatik.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengklasifikasikan data. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasilnya tidak berupa data statistik dan hitungan, yang artinya penelitian ini berfokus pada penjelasan kata-kata atau kalimat. Pendekatan deskriptif menguraikan secara sistematis dan cermat dengan fakta-fakta yang akurat dan sifat populasi tertentu (Wahyuni, 2019). Penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi data secara kualitatif melalui prosedur deskriptif.

Selain itu, pendekatan sintaksis digunakan untuk mengkaji pola fungsi kalimat dalam 20 teks berita daring di Detik.com edisi Januari hingga Mei 2025, khususnya yang memuat isu-isu kriminal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat, yakni dengan membaca sumber data secara cermat dan berulang, kemudian mencatat kalimat-kalimat yang relevan untuk

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 13-29

dianalisis lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan membedakan kalimat yang tergolong lengkap dan tidak lengkap, dengan fokus pada struktur kalimat tunggal. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode agih, yaitu metode analisis data dengan alat penentu yang berasal dari unsur kebahasaan itu sendiri (Sudaryanto, 2015). Alat penentu dalam metode agih merujuk pada komponen internal kalimat itu sendiri, seperti subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap yang menyusun struktur kalimat. Teknik ini digunakan untuk mengkaji bentuk dan pola fungsi kalimat dalam teks berita daring Detik.com edisi Januari hingga Mei 2025. Setelah seluruh data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis pola fungsi pada kalimat Tunggal.

Tahap berikutnya adalah penyajian data, yaitu kegiatan menyusun hasil temuan secara sistematis yang kemudian dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan serta pengambilan keputusan atau tindakan yang relevan (Zulfirman, 2022). Peneliti menggunakan teknik penyajian data secara informal. Menurut (Sudaryanto, 2015), penyajian data secara informal merupakan perumusan hasil analisis dengan menggunakan bahasa biasa yang dijelaskan secara rinci dan terurai. Proses ini dimulai dengan penyajian data kalimat tunggal yang kemudian diuraikan berdasarkan pola fungsi kalimat yang membentuknya. Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Setelah data dianalisis secara deskriptif, hasilnya direkap berdasarkan bentuk kalimat untuk menentukan apakah data tersebut layak dijadikan sebagai sumber bacaan atau bahan referensi dalam penelitian linguistik, khususnya dalam kajian sintaksis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis pola struktur kalimat pada dua puluh judul berita kriminal dari media daring Detik.com edisi Januari hingga Mei 2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis kalimat yang digunakan dalam judul berita serta menelaah kelengkapan unsur sintaksis yang menyusun judul-judul tersebut, yaitu subjek (S), predikat (P), objek (O), dan keterangan (K). Berdasarkan hasil analisis, ditemukan dua bentuk utama, yakni kalimat tunggal lengkap dan kalimat eliptis atau tidak lengkap.

A. Kalimat Lengkap

Kalimat lengkap adalah judul berita yang memiliki unsur subjek dan predikat secara eksplisit, serta dapat mengandung objek dan keterangan. Kalimat ini dinilai memiliki struktur sintaksis yang utuh. Berdasarkan hasil analisis, terdapat 10 judul yang tergolong sebagai kalimat lengkap. Analisis dapat dilihat pada judul berikut:

1. Komplotan Maling (S) Gasak (P) 4 Motor (O) dalam Semalam di Perumahan Depok (K)

(Dalam berita: Detik.com, "Komplotan Maling Gasak 4 Motor dalam Semalam di Perumahan Depok" Selasa, 14 Januari 2025).

Pada kalimat di atas terdapat fungsi subjek (S), predikat (P), objek (O), dan keterangan (K). Fungsi subjek (S) ditunjukkan oleh frasa "Komplotan Maling", yang merupakan frasa nomina dan berperan sebagai pelaku utama dalam peristiwa, yakni kelompok pencuri. Fungsi predikat (P) ditunjukkan oleh kata "Gasak", yang termasuk ke dalam verba aktif transitif dan menyatakan tindakan yang dilakukan oleh subjek, yaitu mencuri atau merampas secara paksa. Fungsi objek

(O) ditunjukkan oleh frasa "4 Motor", yang merupakan frasa nomina dan berperan sebagai sasaran dari tindakan predikat, yaitu barang yang dicuri. Fungsi keterangan (K) ditunjukkan oleh frasa "dalam Semalam di Perumahan Depok", yang merupakan perluasan kalimat berupa keterangan waktu dan tempat. Frasa "dalam Semalam" berfungsi sebagai keterangan waktu, sementara "di Perumahan Depok" berfungsi sebagai keterangan tempat. Dengan demikian, kalimat ini merupakan kalimat aktif transitif dengan struktur SPOK yang lengkap, meskipun ditulis dalam gaya judul berita yang cenderung singkat dan langsung. Kalimat ini menyampaikan informasi peristiwa kriminal secara ringkas dan padat namun tetap memenuhi unsur-unsur sintaksis dasar dalam sebuah kalimat lengkap.

2. Geger Warga (S) Temukan (P) Mayat Pria Bugil Tanpa Kepala (O) di Jombang (K)

(Dalam berita: Detik.com, "Geger Warga Temukan Mayat Pria Bugil Tanpa Kepala di Jombang" Rabu, 12 Februari 2025).

Kalimat di atas terdiri atas fungsi subjek (S), predikat (P), objek (O), dan keterangan (K), sehingga dapat dikategorikan sebagai kalimat lengkap secara struktur sintaksis. Fungsi subjek (S) ditunjukkan oleh frasa "Geger Warga", yang merupakan frasa nominal dan menyiratkan bahwa warga mengalami kegemparan atau kehebohan. Dalam konteks ini, "Geger" berperan sebagai predikat nominal (keadaan) yang dilekatkan pada "Warga", namun karena struktur judul berita seringkali eliptis, frasa ini berfungsi sebagai subjek yang mengawali peristiwa. Fungsi predikat (P) ditunjukkan oleh kata "Temukan", yang merupakan verba aktif dan menyatakan tindakan yang dilakukan oleh warga, yaitu menemukan sesuatu. Fungsi objek (O) ditunjukkan oleh frasa "Mayat Pria Bugil Tanpa Kepala", yang merupakan frasa nomina kompleks dan menjadi sasaran dari tindakan predikat, yaitu jasad pria tanpa busana dan tanpa kepala. Fungsi keterangan (K) ditunjukkan oleh frasa "di Jombang", yang merupakan keterangan tempat dan menjelaskan lokasi penemuan mayat. Dengan demikian, kalimat ini memiliki struktur SPOK yang lengkap dan merupakan kalimat aktif transitif, meskipun bergaya padat dan eliptis khas judul berita. Struktur ini mampu menyampaikan informasi peristiwa dengan jelas dan ringkas.

3. Pria (S) Curi (P) Mesin Pompa Air (O) di Vihara Medan untuk Beli Narkoba (K)

(Dalam berita: Detik.com, "Pria Curi Mesin Pompa Air di Vihara Medan untuk Beli Narkoba" Senin, 24 Februari 2025).

Kalimat di atas terdiri atas fungsi subjek (S), predikat (P), objek (O), dan keterangan (K), sehingga dapat dikategorikan sebagai kalimat lengkap secara struktur sintaksis. Fungsi subjek (S) ditunjukkan oleh kata "Pria", yang merupakan nomina dan berperan sebagai pelaku utama dalam peristiwa, yaitu orang yang melakukan tindakan pencurian. Fungsi predikat (P) ditunjukkan oleh kata "Curi", yang termasuk dalam kategori verba aktif transitif dan menyatakan tindakan yang dilakukan oleh subjek. Fungsi objek (O) ditunjukkan oleh frasa "Mesin Pompa Air", yang merupakan frasa nomina dan berperan sebagai sasaran dari tindakan predikat, yaitu barang yang dicuri. Adapun fungsi keterangan (K) ditunjukkan oleh frasa "di Vihara Medan untuk Beli Narkoba". Frasa "di Vihara Medan" berfungsi sebagai keterangan

tempat, menjelaskan lokasi terjadinya pencurian, sedangkan frasa "untuk Beli Narkoba" merupakan keterangan tujuan, yang menjelaskan maksud atau alasan dari tindakan pencurian. Dengan demikian, kalimat ini merupakan kalimat aktif transitif dengan struktur SPOK yang lengkap, dan secara fungsional menyampaikan informasi secara jelas dan padat sebagaimana lazim ditemukan dalam judul berita.

4. Ulah 6 Remaja Buleleng (S) Bobol (P) 6 Warung (O) demi Miras-Judi Online (K)

(Dalam berita: Detik.com, "Ulah 6 Remaja Buleleng Bobol 6 Warung demi Miras-Judi Online" Kamis, 27 Februari 2025).

Kalimat di atas terdiri atas fungsi subjek (S), predikat (P), objek (O), dan keterangan (K), sehingga dapat dikategorikan sebagai kalimat lengkap secara struktur sintaksis. Fungsi subjek (S) ditunjukkan oleh frasa "Ulah 6 Remaja Buleleng", yang merupakan frasa nomina kompleks dan berperan sebagai pelaku atau pihak yang menyebabkan terjadinya suatu tindakan, yakni pembobolan. Frasa ini menyiratkan bahwa perbuatan negatif atau kenakalan yang dilakukan oleh enam remaja dari wilayah Buleleng menjadi fokus peristiwa. Fungsi predikat (P) ditunjukkan oleh kata "Bobol", yang merupakan verba aktif dan menyatakan tindakan yang dilakukan oleh subjek, yaitu membobol atau merusak untuk masuk secara paksa. Fungsi objek (O) ditunjukkan oleh frasa "6 Warung", yang merupakan frasa nomina dan berperan sebagai sasaran dari tindakan predikat, yakni tempat atau barang yang dibobol. Fungsi keterangan (K) ditunjukkan oleh frasa "demi Miras-Judi Online", yang merupakan keterangan tujuan. Keterangan ini menjelaskan maksud atau alasan dari tindakan pembobolan, yaitu untuk mendapatkan minuman keras (miras) dan berjudi secara daring. Dengan demikian, kalimat ini membentuk struktur SPOK yang lengkap dan termasuk dalam kalimat aktif transitif, serta menyampaikan informasi kriminal secara ringkas dan jelas sebagaimana tipikal gaya penulisan judul berita.

5. Polisi (S) Tangkap (P) Pembakar Vila Bule Inggris (O) di Pecatu (K)

(Dalam berita: Detik.com, "Polisi Tangkap Pembakar Vila Bule Inggris di Pecatu" Senin, 07 April 2025).

Kalimat di atas terdiri atas fungsi subjek (S), predikat (P), objek (O), dan keterangan (K), sehingga secara struktur sintaksis dapat dikategorikan sebagai kalimat lengkap. Fungsi subjek (S) ditunjukkan oleh kata "Polisi", yang merupakan nomina dan berperan sebagai pelaku tindakan utama, yaitu pihak kepolisian yang melakukan penangkapan. Fungsi predikat (P) ditunjukkan oleh kata "Tangkap", yang merupakan verba aktif transitif dan menyatakan tindakan yang dilakukan oleh subjek, yakni menangkap seseorang. Fungsi objek (O) ditunjukkan oleh frasa "Pembakar Vila Bule Inggris", yang merupakan frasa nomina kompleks dan berperan sebagai sasaran dari tindakan penangkapan, yaitu pelaku pembakaran vila yang dimiliki atau dihuni oleh warga negara Inggris. Fungsi keterangan (K) ditunjukkan oleh frasa "di Pecatu", yang merupakan keterangan tempat dan menjelaskan lokasi kejadian atau penangkapan. Dengan demikian, kalimat ini merupakan kalimat aktif transitif dengan struktur SPOK yang lengkap, dan secara fungsional menyampaikan informasi peristiwa secara ringkas dan jelas, sebagaimana lazim

digunakan dalam gaya penulisan judul berita.

6. Polisi (S) Tangkap (P) Buron Penusukan Siswi SMA di Cilegon (O) Usai 2 Bulan Menghilang (K)

(Dalam berita: Detik.com, "Polisi Tangkap Buron Penusukan Siswi SMA di Cilegon Usai 2 Bulan Menghilang" Jumat, 11 April 2025).

Pada kalimat di atas menempati fungsi subjek (S), predikat (P), objek (O), dan keterangan (K). Fungsi subjek (S) ditunjukkan oleh kata "Polisi", yang merupakan nomina dan berperan sebagai pelaku tindakan utama dalam peristiwa, yaitu pihak yang melakukan penangkapan. Fungsi predikat (P) ditunjukkan oleh kata "Tangkap", yang termasuk dalam kategori verba aktif dan berfungsi menyatakan tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh subjek, yaitu menangkap seseorang. Fungsi objek (O) ditunjukkan oleh frasa "Buron Penusukan Siswi SMA di Cilegon", yang termasuk dalam frasa nomina kompleks dan berperan sebagai sasaran tindakan dari predikat, yaitu orang yang ditangkap karena terlibat dalam kasus penusukan. Fungsi keterangan (K) ditunjukkan oleh frasa "Usai 2 Bulan Menghilang", yang termasuk dalam keterangan waktu dan berfungsi untuk menjelaskan kapan peristiwa penangkapan terjadi, yaitu setelah buron menghilang selama dua bulan.

7. Bareskrim (S) Tahan (P) Direktur Perusahaan (O) di Jatim Tersangka Impor Sinanida Ilegal (K)

(Dalam berita: Detik.com, "Bareskrim Tahan Direktur Perusahaan di Jatim Tersangka Impor Sinanida Ilegal" Rabu, 14 Mei 2025).

Pada kalimat di atas terdapat fungsi subjek (S), predikat (P), objek (O), dan keterangan (K). Fungsi subjek (S) ditunjukkan oleh kata "Bareskrim", yang merupakan kategori nomina dan berperan sebagai pelaku tindakan utama, yaitu pihak kepolisian yang melakukan proses penahanan. Fungsi predikat (P) ditunjukkan oleh kata "Tahan", yang merupakan verba aktif transitif dan berfungsi untuk menyatakan tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh subjek terhadap objek. Fungsi objek (O) ditunjukkan oleh frasa "Direktur Perusahaan", yang termasuk ke dalam frasa nomina dan berperan sebagai sasaran dari tindakan yang dinyatakan oleh predikat, yaitu orang yang dikenai tindakan penahanan. Adapun fungsi keterangan (K) ditunjukkan oleh frasa "di Jatim Tersangka Impor Sinanida Ilegal". Bagian ini memiliki dua unsur, yakni "di Jatim", yang merupakan keterangan tempat dan menunjukkan lokasi penahanan atau tempat perusahaan berada, serta "Tersangka Impor Sinanida Ilegal", yang merupakan penjelas status hukum objek, yaitu bahwa direktur perusahaan tersebut merupakan tersangka dalam kasus impor zat berbahaya secara ilegal. Dengan demikian, kalimat ini merupakan kalimat aktif transitif dengan struktur lengkap yang mengandung subjek, predikat, objek, serta keterangan tempat dan status hukum yang memperluas informasi pokok berita.

8. Pegawai Kejagung (S) Dibacok (P) OTK (O) Saat Jalan Pulang ke Sawangan Depok (K)

(Dalam berita: Detik.com, "Pegawai Kejagung Dibacok OTK Saat Jalan Pulang ke Sawangan Depok" Selasa, 27 Mei 2025)

Kalimat judul tersebut terdiri atas unsur subjek (S), predikat (P), objek (O),

dan keterangan (Ket). Fungsi subjek (S) ditunjukkan oleh frasa "Pegawai Kejagung", yang merupakan frasa nomina dan berperan sebagai pelaku yang dikenai tindakan, atau dalam kalimat pasif berfungsi sebagai penerima aksi. Frasa ini mengacu pada individu yang bekerja di Kejaksaan Agung. Fungsi predikat (P) ditunjukkan oleh kata "dibacok", yang termasuk dalam verba pasif dan menyatakan tindakan kekerasan yang dialami oleh subjek. Fungsi objek (O) ditunjukkan oleh frasa "OTK", singkatan dari "Orang Tak Dikenal", yang merupakan nomina dan berperan sebagai pelaku dalam kalimat pasif, yaitu pihak yang melakukan pembacokan. Fungsi keterangan (Ket) terdapat pada frasa "saat jalan pulang ke Sawangan Depok", yang merupakan keterangan waktu dan tempat. Bagian "saat jalan pulang" menunjukkan keterangan waktu atau situasi, sedangkan "ke Sawangan Depok" merupakan keterangan tempat tujuan. Secara keseluruhan, kalimat ini berpola S-P-O-K dalam bentuk pasif, dan menyampaikan informasi mengenai insiden penyerangan terhadap seorang pegawai Kejagung dalam perjalanan pulangnya.

9. Polisi (S) Periksa (P) 3 Orang (O) Terkait Pergantian Pelat BMW Penabrak Mahasiswa UGM (K)

(Dalam berita: Detik.com, "Polisi Periksa 3 Orang Terkait Pergantian Pelat BMW Penabrak Mahasiswa UGM" Jumat, 30 Mei 2025).

Kalimat judul tersebut memuat fungsi subjek (S), predikat (P), objek (O), dan keterangan (Ket). Fungsi subjek (S) ditunjukkan oleh frasa "Polisi", yang merupakan nomina dan berperan sebagai pelaku tindakan pemeriksaan. Frasa ini merujuk pada institusi penegak hukum yang melakukan tindakan dalam kalimat. Fungsi predikat (P) ditunjukkan oleh kata "periksa", yang termasuk dalam kategori verba aktif transitif dan berfungsi menyatakan tindakan yang dilakukan oleh subjek. Fungsi objek (O) ditunjukkan oleh frasa "3 orang", yang merupakan frasa nominal dan berperan sebagai sasaran tindakan pemeriksaan oleh subjek. Sementara itu, fungsi keterangan (Ket) terdapat pada frasa "terkait pergantian pelat BMW penabrak mahasiswa UGM", yang merupakan keterangan hubungan (Ket. hubungan) dan menjelaskan konteks atau alasan pemeriksaan dilakukan. Frasa ini mengandung keterangan tambahan berupa informasi tentang kasus atau kejadian yang melatarbelakangi tindakan, yaitu dugaan pergantian pelat nomor mobil BMW yang terlibat dalam kecelakaan dengan mahasiswa UGM sebagai korban. Secara keseluruhan, kalimat ini mengikuti pola SPOK dan berfungsi menyampaikan perkembangan penanganan kasus oleh pihak kepolisian.

10. Kejagung (S) Sebut (P) Pembacokan Pegawainya (O) di Depok Tidak Terkait Perkara (K)

(Dalam berita: Detik.com, "Kejagung Sebut Pembacokan Pegawainya di Depok Tidak Terkait Perkara" Jumat, 30 Mei 2025).

Kalimat judul tersebut menempati fungsi subjek (S), predikat (P), objek (O), dan keterangan (Ket). Fungsi subjek (S) ditunjukkan oleh frasa "Kejagung", yang merupakan nomina dan berperan sebagai pelaku tindakan menyebut. Frasa ini mengacu pada lembaga negara, yaitu Kejaksaan Agung, yang menjadi subjek utama dalam kalimat. Fungsi predikat (P) ditunjukkan oleh kata kerja "sebut", yang termasuk ke dalam kategori verba aktif transitif dan menyatakan tindakan menyampaikan pernyataan. Fungsi objek

(O) terdapat pada frasa "pembacokan pegawainya", yang merupakan frasa nomina dan berperan sebagai hal yang disebut oleh subjek. Frasa ini mengandung unsur tindakan (pembacokan) yang dikenai oleh korban (pegawainya). Adapun fungsi keterangan (Ket) ditunjukkan oleh frasa "di Depok tidak terkait perkara". Bagian "di Depok" merupakan keterangan tempat yang menunjukkan lokasi peristiwa, sedangkan "tidak terkait perkara" menjelaskan bahwa peristiwa tersebut tidak berkaitan dengan suatu kasus hukum tertentu, sehingga membentuk keterangan tambahan dalam bentuk penyangkalan atau klarifikasi terhadap dugaan yang mungkin muncul. Secara keseluruhan, struktur kalimat ini mengikuti pola SPOK dan berfungsi untuk menyampaikan klarifikasi dari pihak Kejagung terhadap insiden yang terjadi.

B. Kalimat Tidak Lengkap (Eliptis)

Kalimat tidak lengkap atau eliptis adalah judul yang mengalami penghilangan satu atau lebih unsur sintaksis, seperti subjek, objek, atau predikat, namun tetap memiliki makna komunikatif yang bisa dipahami pembaca. Berdasarkan analisis, terdapat 10 judul yang tergolong dalam kalimat tidak lengkap. Analisis dapat dilihat pada judul berikut:

1. **3 Pelaku Begal di Medan (S) Ditangkap (P) Polres Pelabuhan Belawan (K)**

(Dalam berita: Detik.com, "3 Pelaku Begal di Medan Ditangkap Polres Pelabuhan Belawan" Sabtu, 01 Februari 2025)

Kalimat di atas terdiri atas fungsi subjek (S), predikat (P), dan keterangan (K), namun tidak memiliki objek secara eksplisit sehingga secara struktur gramatikal dapat dikategorikan sebagai kalimat tidak lengkap atau eliptis. Fungsi subjek (S) ditunjukkan oleh frasa "3 Pelaku Begal di Medan", yang merupakan frasa nomina kompleks dan berperan sebagai pihak yang dikenai tindakan, yakni tiga orang pelaku begal yang beraksi di wilayah Medan. Fungsi predikat (P) ditunjukkan oleh kata "Ditangkap", yang merupakan verba pasif dan menyatakan bahwa subjek mengalami suatu tindakan, yaitu penangkapan. Fungsi keterangan (K) ditunjukkan oleh frasa "Polres Pelabuhan Belawan", yang berperan sebagai keterangan agen, yaitu pihak yang melakukan tindakan penangkapan. Meskipun secara semantik keterangan ini menyatakan pelaku tindakan, namun karena tidak diawali oleh kata depan "oleh", maka secara sintaksis dianggap sebagai bentuk elipsis (penghilangan unsur) yang umum ditemukan dalam gaya penulisan judul berita. Dengan demikian, kalimat ini merupakan kalimat pasif yang eliptis atau tidak lengkap dari segi struktur formal karena tidak memuat keterangan agen secara eksplisit dan tidak menyertakan objek. Namun demikian, secara makna kalimat ini tetap dapat dipahami secara utuh oleh pembaca.

2. **Pembunuh Sopir Taksi Online di Deli Serdang (S) Ditangkap (P)**

(Dalam berita: Detik.com, "Pembunuh Sopir Taksi Online di Deli Serdang Ditangkap" Selasa, 25 Februari 2025).

Kalimat di atas terdiri atas fungsi subjek (S) dan predikat (P) saja, sehingga secara struktur sintaksis tergolong sebagai kalimat tidak lengkap. Fungsi subjek (S) ditunjukkan oleh frasa "Pembunuh Sopir Taksi Online di Deli Serdang", yang merupakan frasa nomina kompleks dan berperan sebagai pelaku tindakan pidana yang menjadi objek penangkapan. Frasa ini menyatakan bahwa orang yang ditangkap adalah pelaku pembunuhan

terhadap sopir taksi online di wilayah Deli Serdang. Fungsi predikat (P) ditunjukkan oleh kata "Ditangkap", yang merupakan verba pasif dan menyatakan bahwa subjek mengalami suatu tindakan, yaitu penangkapan. Kalimat ini tidak mencantumkan unsur objek maupun keterangan secara eksplisit, seperti siapa yang menangkap (keterangan agen) atau di mana penangkapan dilakukan (keterangan tempat). Oleh karena itu, kalimat ini termasuk ke dalam kalimat pasif yang bersifat eliptis, yakni mengalami penghilangan unsur tertentu karena alasan efisiensi gaya bahasa dalam penulisan judul berita. Meskipun tidak lengkap secara struktur, kalimat ini tetap dapat dipahami secara utuh oleh pembaca karena informasi utama tetap tersampaikan.

3. 52 Pelaku Kejahatan di Bangkalan (S) Diringkus (P) dalam Sebulan (K)

(Dalam berita: Detik.com, "52 Pelaku Kejahatan di Bangkalan Diringkus dalam Sebulan" Jumat, 28 Februari 2025)

Kalimat di atas terdiri atas fungsi subjek (S), predikat (P), dan keterangan (K), sehingga secara struktur sintaksis tergolong sebagai kalimat tidak lengkap karena tidak mencantumkan unsur objek maupun keterangan agen (pelaku tindakan) secara eksplisit. Fungsi subjek (S) ditunjukkan oleh frasa "52 Pelaku Kejahatan di Bangkalan", yang merupakan frasa nomina kompleks dan berperan sebagai pihak yang dikenai tindakan, yaitu lima puluh dua orang pelaku kejahatan yang berada di wilayah Bangkalan. Fungsi predikat (P) ditunjukkan oleh kata "Diringkus", yang merupakan verba pasif dan menyatakan bahwa subjek mengalami tindakan penangkapan. Fungsi keterangan (K) ditunjukkan oleh frasa "dalam Sebulan", yang merupakan keterangan waktu dan menjelaskan rentang waktu berlangsungnya penangkapan terhadap para pelaku. Meskipun tidak menyebutkan secara eksplisit siapa yang melakukan penangkapan (misalnya "oleh polisi"), makna kalimat tetap dapat dipahami karena gaya judul berita memang seringkali eliptis atau menghilangkan unsur tertentu. Dengan demikian, kalimat ini termasuk kalimat pasif yang eliptis dan tidak lengkap secara formal, tetapi masih komunikatif dalam konteks jurnalistik.

4. Pria Depok (S) Dianiaya (P) hingga Ditusuk 10 Kali di Kepala (O)

(Dalam berita: Detik.com, "Pria Depok Dianiaya hingga Ditusuk 10 Kali di Kepala" Rabu, 26 Maret 2025)

Kalimat di atas terdiri atas fungsi subjek (S), predikat (P), dan objek (O), meskipun secara struktur formal tidak mencantumkan pelaku tindakan secara eksplisit. Fungsi subjek (S) ditunjukkan oleh frasa "Pria Depok", yang merupakan frasa nomina dan berperan sebagai pihak yang dikenai tindakan kekerasan, yaitu seorang laki-laki yang berasal dari atau berada di wilayah Depok. Fungsi predikat (P) ditunjukkan oleh kata "Dianiaya", yang merupakan verba pasif dan menyatakan bahwa subjek mengalami perlakuan kekerasan. Fungsi objek (O) dalam kalimat ini ditunjukkan oleh frasa "hingga Ditusuk 10 Kali di Kepala", yang meskipun secara sintaksis merupakan perluasan predikat pasif, namun secara makna menyatakan bentuk kekerasan yang lebih spesifik, sehingga dapat ditafsirkan sebagai objek penderita dari tindakan penganiayaan yang dialami oleh subjek. Frasa "10 Kali di Kepala" menjelaskan frekuensi dan lokasi penusukan, dan berfungsi sebagai

keterangan tambahan dalam struktur objek kompleks. Meskipun kalimat ini tidak memuat unsur keterangan agen (pelaku penganiayaan), struktur SPO (tanpa K) tetap terbentuk dan informasi pokok tersampaikan dengan jelas. Oleh karena itu, kalimat ini dapat dikategorikan sebagai kalimat pasif yang secara fungsional lengkap, meskipun bergaya eliptis khas judul berita.

5. Tipu Daya Pria di Batam (S) Bawa Kabur (P) Driver Ojol (O)

(Dalam berita: Detik.com, "Tipu Daya Pria di Batam Bawa Kabur Driver Ojol" Selasa, 08 April 2025)

Kalimat di atas terdiri atas fungsi subjek (S), predikat (P), dan objek (O), sehingga dapat dikategorikan sebagai kalimat lengkap secara struktur sintaksis. Fungsi subjek (S) ditunjukkan oleh frasa "Tipu Daya Pria di Batam", yang merupakan frasa nomina kompleks dan berperan sebagai penyebab atau faktor utama dari peristiwa, yaitu tipu muslihat yang dilakukan oleh seorang pria di Batam. Meskipun secara struktur, frasa ini menekankan pada tindakan penipuan sebagai subjek, namun secara makna tersirat bahwa pelakunya adalah pria di Batam. Fungsi predikat (P) ditunjukkan oleh frasa "Bawa Kabur", yang merupakan verba aktif rangkap dan menyatakan tindakan penculikan atau membawa lari seseorang. Fungsi objek (O) ditunjukkan oleh frasa "Driver Ojol", yang merupakan frasa nomina dan berperan sebagai sasaran dari tindakan tersebut, yaitu pengemudi ojek online yang menjadi korban. Kalimat ini tidak mencantumkan keterangan waktu maupun tempat tambahan, namun dengan hadirnya unsur S, P, dan O, kalimat ini tetap tergolong sebagai kalimat aktif transitif yang lengkap secara sintaksis, meskipun bergaya eliptis sebagaimana umum digunakan dalam judul berita.

6. Polda Riau (S) Gagalkan (P) Penyelundupan 18 Bungkus Sabu dalam Kemasan Teh China (K)

(Dalam berita: Detik.com, "Polda Riau Gagalkan Penyelundupan 18 Bungkus Sabu dalam Kemasan Teh China" Rabu, 14 Mei 2025).

Pada kalimat di atas menempati fungsi subjek (S), predikat (P), dan keterangan (K). Fungsi subjek (S) ditunjukkan oleh frasa "Polda Riau", yang merupakan frasa nomina dan berperan sebagai pelaku atau pihak yang melakukan tindakan, yaitu kepolisian daerah Riau. Fungsi predikat (P) ditunjukkan oleh kata "Gagalkan", yang termasuk dalam kategori verba aktif transitif, dan berperan menyatakan tindakan menghalangi atau menghentikan suatu perbuatan yang dilakukan oleh subjek. Fungsi keterangan (K) ditunjukkan oleh frasa "Penyelundupan 18 Bungkus Sabu dalam Kemasan Teh China", yang secara struktur merupakan frasa nominal kompleks, namun dalam fungsi sintaksisnya lebih tepat ditafsirkan sebagai objek karena merupakan sasaran dari tindakan predikat (yang digagalkan). Namun demikian, karena frasa ini panjang dan mengandung informasi tambahan berupa cara penyelundupan, maka secara semantik dapat pula ditafsirkan mengandung unsur keterangan cara, yakni "dalam kemasan teh China", yang menjelaskan bagaimana penyelundupan dilakukan.

7. Polisi (S) Sebut (P) Penjambret Ibu Didiet Maulana (O) Lepas Pelat Motor saat Beraksi (K)

(Dalam berita: Detik.com, "Polisi Sebut Penjambret Ibu Didiet Maulana Lepas

Pelat Motor saat Beraksi" Kamis, 15 Mei 2025).

Pada kalimat di atas menempati fungsi subjek (S), predikat (P), dan objek (O). Fungsi subjek (S) ditunjukkan pada kata "Polisi", yang merupakan kategori nomina dan berperan sebagai pelaku yang melakukan tindakan menyampaikan informasi. Fungsi predikat (P) ditunjukkan pada kata "Sebut", yang termasuk dalam kategori verba aktif transitif dan berperan menyatakan tindakan menyampaikan pernyataan. Fungsi objek (O) ditunjukkan pada frasa "Penjambret Ibu Didiet Maulana Lepas Pelat Motor", yang merupakan klausa pelengkap isi dari pernyataan, namun tidak ditandai secara eksplisit dengan konjungsi "bahwa". Karena objek dalam bentuk klausa tersebut tidak disertai penanda pelengkap secara formal, kalimat ini termasuk ke dalam kalimat tidak lengkap dari segi struktur sintaksis, meskipun secara makna tetap dapat dipahami. Kalimat ini juga tidak memuat unsur keterangan secara eksplisit.

8. Gorengan (S) Jadi (P) Alat Balas Dendam untuk Membunuh Geng Kriminal (O)

(Dalam berita: Detik.com, "Gorengan Jadi Alat Balas Dendam untuk Membunuh Geng Kriminal" Selasa, 19 Mei 2025).

Pada kalimat di atas menempati fungsi subjek (S), predikat (P), dan objek (O). Fungsi subjek (S) ditunjukkan oleh frasa "Gorengan", yang termasuk ke dalam kategori nomina dan berperan sebagai pelaku utama atau pokok pembicaraan dalam kalimat.

Fungsi predikat (P) ditunjukkan oleh frasa "jadi", yang termasuk ke dalam kategori verba dan berperan sebagai penanda perubahan atau peralihan fungsi dari subjek menjadi sesuatu yang lain. Fungsi objek (O) ditunjukkan oleh frasa "alat balas dendam untuk membunuh geng kriminal", yang termasuk dalam kategori nomina kompleks dan berperan sebagai hasil atau perwujudan dari perubahan yang disebutkan dalam predikat. Frasa ini menjelaskan bahwa gorengan telah berubah fungsi menjadi alat balas dendam, dan secara lebih lanjut mengandung maksud tindakan terhadap "geng kriminal".

9. Wanita Korban Begal Payudara di Jaksel (S) Alami (P) Trauma (O)

(Dalam berita: Detik.com, "Wanita Korban Begal Payudara di Jaksel Alami Trauma" Jumat, 23 Mei 2025).

Pada kalimat di atas menempati fungsi subjek (S), predikat (P), dan objek (O). Fungsi subjek (S) ditunjukkan oleh frasa "Wanita Korban Begal Payudara di Jaksel", yang merupakan frasa nomina kompleks. Frasa ini berperan sebagai pelaku gramatikal atau tokoh utama yang mengalami peristiwa, yaitu seorang wanita yang menjadi korban kejahatan seksual di wilayah Jakarta Selatan. Fungsi predikat (P) ditunjukkan oleh frasa "alami", yang termasuk ke dalam kategori verba aktif dan berperan menyatakan tindakan atau kondisi yang dialami oleh subjek, yaitu mengalami sesuatu. Fungsi objek (O) ditunjukkan oleh frasa "trauma", yang termasuk ke dalam kategori nomina dan berperan sebagai sasaran atau akibat dari tindakan predikat, yakni hal yang dialami oleh subjek.

10. Pelaku Ganjal ATM Modus Tawarkan Bantuan di Jakbar (S) Ditangkap (P) Saat Beraksi (K)

(Dalam berita: Detik.com, "Pelaku Ganjal ATM Modus Tawarkan Bantuan di

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 13-29

Jakbar Ditangkap Saat Beraksi" Sabtu 24 Mei 2025).

Pada kalimat di atas menempati fungsi subjek (S), predikat (P), dan keterangan (K). Fungsi subjek (S) ditunjukkan oleh frasa "Pelaku Ganjal ATM Modus Tawarkan Bantuan di Jakbar", yang termasuk ke dalam frasa nomina kompleks. Frasa ini berperan sebagai pelaku utama atau pokok peristiwa, yang merupakan orang yang melakukan aksi ganjal ATM dengan modus pura-pura menawarkan bantuan di wilayah Jakarta Barat. Fungsi predikat (P) ditunjukkan oleh frasa "ditangkap", yang termasuk ke dalam kategori verba pasif dan berperan sebagai tindakan yang dikenakan kepada subjek, dalam hal ini penangkapan terhadap pelaku. Fungsi keterangan (K) ditunjukkan oleh frasa "saat beraksi", yang termasuk ke dalam kategori keterangan waktu, dan berfungsi untuk menjelaskan kapan peristiwa penangkapan terjadi, yaitu ketika pelaku sedang melakukan aksinya.

Hasil analisis terhadap dua puluh judul berita kriminal dari Detik.com edisi Januari hingga Mei 2025 menunjukkan bahwa struktur kalimat dalam judul-judul tersebut terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu kalimat lengkap dan kalimat tidak lengkap (eliptis). Kalimat lengkap ditandai dengan kehadiran unsur subjek (S), predikat (P), objek (O), dan keterangan (K) secara eksplisit, yang ditemukan pada 10 judul dengan struktur SPOK yang utuh.

Sebaliknya, 10 judul lainnya tergolong kalimat eliptis karena mengalami penghilangan salah satu atau beberapa unsur sintaksis, seperti subjek, objek, atau keterangan. Meski secara gramatikal tidak lengkap, kalimat-kalimat tersebut tetap mampu menyampaikan informasi secara efektif dan komunikatif, sesuai dengan ciri khas gaya bahasa jurnalistik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Detik.com memanfaatkan dua pola struktur kalimat dalam penyusunan judul berita kriminal: struktur lengkap untuk penyampaian informasi yang menyeluruh, dan struktur eliptis untuk efisiensi serta daya tarik pembaca. Keduanya mencerminkan ciri bahasa media daring yang padat, lugas, dan informatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap dua puluh judul berita kriminal dari Detik.com edisi Januari hingga Mei 2025, diperoleh temuan bahwa pola fungsi kalimat dalam judul-judul tersebut terbagi ke dalam dua kategori, yakni kalimat lengkap dan kalimat tidak lengkap (eliptis). Kalimat lengkap ditandai dengan keberadaan unsur sintaksis subjek (S), predikat (P), objek (O), dan keterangan (K) secara eksplisit, sedangkan kalimat eliptis menunjukkan penghilangan salah satu atau beberapa unsur tersebut, namun tetap komunikatif karena mengikuti gaya khas penulisan jurnalistik yang ringkas.

Dari hasil analisis, ditemukan bahwa 10 judul termasuk dalam kalimat lengkap, dan 10 lainnya termasuk dalam kalimat eliptis. Temuan ini menunjukkan bahwa penyusunan judul berita daring pada Detik.com cenderung mengutamakan efektivitas dan kejelasan makna meskipun tidak selalu menampilkan struktur sintaksis secara utuh. Penggunaan pola fungsi kalimat dalam judul juga menunjukkan pemanfaatan fleksibilitas struktur bahasa untuk menyampaikan informasi inti secara cepat, jelas, dan menarik perhatian pembaca.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar penelitian serupa dikembangkan dengan menganalisis struktur kalimat secara keseluruhan dalam isi berita, tidak

hanya terbatas pada judul. Hal ini penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang penerapan sintaksis dalam wacana jurnalistik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi sintaksis di tingkat SMA maupun perguruan tinggi. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam menyusun materi ajar atau latihan soal yang berkaitan dengan analisis struktur kalimat berdasarkan teks berita aktual. Dengan demikian, diharapkan kajian ini mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu kebahasaan serta mendukung praktik pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

Ginting, E. S. B. B., Rajali, M., Gabriella, M., & Sari, Y. (2024). ANALISIS SEMANTIK DALAM PEMAHAMAN STRUKTUR KALIMAT BAHASA INDONESIA. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, *8*(6), 358–365.

Haryanti, E., Lestari, A. D., & Sobari, T. (2018). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 2-3 Tahun Ditinjau Dari Aspek Fonologi. *Parole (Jurnal Bahasa Dan Sasta Indonesia)*, *1*(4), 591–602.

Hermawan, A. (2018). Makna Judul Berita Olahraga Basket Ball Harian Kompas Bulan Maret 2018 Dalam Kajian Semantik. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, *3*(3), 330. https://doi.org/10.28926/briliant.v3i3.217

Mukhlas, M., & Pancarrani, B. (2025). *Kompleksitas Struktur Kalimat Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Inklusi*. *6*, 266–277. https://doi.org/10.19105/ghancaran.v6i2.13973

Nainggolan, Febrina, Natalia, K., & Simanjuntak, H. (2025). *PENTINGNYA SINTAKSIS DALAM PEMBENTUKAN KALIMAT YANG EFEKTIF*. *11*(April), 90–97.

Nurmaida, Syahriandi, & Radhiah. (2019). Analisis Keefektifan Judul Berita Serambi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *4*(1), 2.

Penyuluhan Bahasa, S., Badan, I., Bahasa, P., Perbukuan, D., Pendidikan, K., & Jakarta, K. (2019). *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia KALIMAT KALIMAT*.

Peran, D. A. N., Dalam, S., Lestari, M. P., Muna, A. F., Permatasari, A. L., Khoirunnisa, O. K., & Darmuki, A. (2025). *Fungsi, kategori, dan peran sintaksis dalam berita*. *12*(1), 36–43.

Septianingtias, V. (2015). Pola kalimat pada kumpulan dongeng gadis korek api karya H.C. Andersen (suatu kajian sintaksis). *Jurnal Pesona*, *1*(1), 42–49.

Sudaryanto. (2015). Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistis. *Yogyakarta: Sanata Dharma University*.

Tarmini, W., & Sulistyawati, M. (2019). *SINTAKSIS BAHASA INDONESIA Hak Cipta © Penulis*. 1–138. www.uhamkapress.com

Wahyuni, R. T. (2019). ANALISIS POLA, FUNGSI, KATEGORI, DAN PERAN SINTAKSIS PADA KALIMAT TUNGGAL DALAM SURAT KABAR HARIAN KOMPAS SERTA RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP. In

Sustainability (Switzerland) (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Wulan, A. (2019). *STRUKTUR KALIMAT DALAM TULISAN DAHLAN ISKAN DI HALAMAN WEB DI ' S WAY Astri Wulan*. 1–10.

Zahrah, W. A., Andriani, Y. J., & Putri, S. (2025). *Analisis Framing Pemberitaan Kaesang Dan Erina Gudono Naik Jet Pribadi Di Detik . Com Framing Analysis Of News Kaesang And Erina Gudono Boarding A Private Jet In Detik . Com*. *VI*(1), 15–26.

Zulfirman, R. (2022). Implementasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, *3*(2), 147–153.